
ANALISIS POLA KOMUNIKASI KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN STATUS DESA SANGAT TERTINGGAL KE DESA TERTINGGAL

ANALYSIS OF THE COMMUNICATION PATTERNS OF VILLAGE HEADS IN IMPROVING THE STATUS FROM HIGHLY UNDERDEVELOPED VILLAGE TO LESS DEVELOPED VILLAGE

Muhammad Saleh¹, T. Faizin², Kamaruzzaman³

^{1,2,3} Komunikasi dan Penyiaran Islam

IAIN Lhokseumawe Aceh Indonesia.

Jalan Medan Banda Aceh Alue Awe-Muara Dua Kota Lhokseumawe

muhammadsalehism@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian menganalisis pola komunikasi kepala desa Buloh di Kecamatan Lhoksukon Aceh Utara meningkatkan status desa dari tingkat sangat tertinggal ke tertinggal. Jenis kualitatif, teknik pengumpulan data wawancara, penelitian menggali strategi komunikasi kepala desa. Identifikasi pola komunikasi efektif antara kepala desa Buloh dengan berbagai pihak. Hasil kepala desa Buloh mengimplementasikan strategi komunikasi inklusif, partisipatif, termasuk menyelenggarakan pertemuan rutin dengan masyarakat, menyediakan saluran komunikasi. Pola komunikasi efektif berdampak positif peningkatan status desa. Terdapat peningkatan partisipasi masyarakat dalam program pembangunan, peningkatan kualitas infrastruktur, peningkatan akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan, serta peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat..

Kata Kunci: Pola Komunikasi, Kepala desa, Status, Sangat tertinggal, Tertinggal.

A.PENDAHULUAN

Peningkatan status desa dari tingkat sangat tertinggal ke tertinggal merupakan tantangan yang kompleks dalam pembangunan daerah. Salah satu faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan upaya ini adalah pola komunikasi yang efektif antara kepala desa dan berbagai pihak terkait, termasuk masyarakat desa, aparat pemerintahan, dan pihak eksternal seperti lembaga swadaya masyarakat dan perusahaan swasta. (Gori & Simamora, 2020) Komunikasi yang baik dan terarah dapat memperkuat partisipasi masyarakat,

meningkatkan koordinasi dalam perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan, serta memperkuat kepercayaan dan hubungan antara kepala desa dan masyarakat.

Di Kecamatan Lhoksukon Teungoh, Desa Buloh merupakan salah satu desa yang menghadapi tantangan dalam meningkatkan statusnya dari tingkat sangat tertinggal ke tertinggal. (Gudiño León. et al., 2021) Untuk mengatasi masalah ini, kepala desa Buloh perlu mengimplementasikan pola komunikasi yang efektif dalam memperoleh dukungan, membangun kemitraan, dan melibatkan masyarakat dalam upaya pembangunan desa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola komunikasi yang dilakukan oleh kepala desa Buloh di Kecamatan Lhoksukon Teungoh dalam upaya meningkatkan status desa dari tingkat sangat tertinggal ke tertinggal. Dalam penelitian ini, akan dikaji strategi komunikasi yang dilakukan oleh kepala desa, peran komunikasi dalam perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan, serta dampak yang dihasilkan terhadap peningkatan status desa.

Penelitian ini memiliki signifikansi penting karena akan memberikan wawasan yang berharga bagi kepala desa dan pemerintah daerah dalam mengembangkan strategi komunikasi yang efektif dalam konteks perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan desa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengambil keputusan dalam merancang kebijakan dan program pembangunan desa yang lebih berfokus dan berdampak nyata. Selain itu, penelitian ini juga berpotensi menjadi sumbangan dalam literatur akademik mengenai pola komunikasi dalam konteks pengembangan desa di daerah lain.

Dalam penelitian ini, akan digunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Melalui pendekatan ini, peneliti akan mendapatkan informasi yang mendalam dan holistik tentang pola komunikasi kepala desa Buloh dalam meningkatkan status desa. Analisis data akan dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek komunikasi yang terlibat dalam upaya pembangunan desa.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pola komunikasi yang efektif dalam meningkatkan status desa dari tingkat sangat tertinggal ke tertinggal. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi para pemangku kepentingan dalam mengembangkan strategi

komunikasi yang tepat guna untuk mencapai tujuan pembangunan desa yang lebih baik dan berkelanjutan.

Pembangunan desa dan status desa

Pembangunan Desa dan Status Desa: Pembangunan desa adalah serangkaian upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa dalam berbagai aspek kehidupan. Tujuan pembangunan desa meliputi peningkatan infrastruktur, akses terhadap layanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan, pemberdayaan ekonomi, peningkatan kualitas lingkungan, serta penguatan sosial dan budaya. Pembangunan desa bertujuan untuk mengurangi kesenjangan antara daerah perkotaan dan pedesaan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (Kessa & REVIEWER, 2015).

Status desa mengacu pada tingkat perkembangan dan kemajuan suatu desa dalam berbagai aspek pembangunan. Tingkat status desa dapat diukur dengan menggunakan berbagai indikator seperti indeks pembangunan desa, tingkat kemiskinan, akses terhadap layanan dasar (seperti air bersih, sanitasi, listrik), infrastruktur, kualitas pendidikan, kesehatan masyarakat, pemberdayaan ekonomi, serta partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

Tingkat status desa dibagi menjadi beberapa kategori, seperti desa sangat tertinggal, tertinggal, berkembang, maju, atau mandiri. Desa sangat tertinggal adalah desa yang memiliki kondisi yang paling tertinggal dalam berbagai aspek pembangunan, sedangkan desa mandiri adalah desa yang telah mencapai tingkat kesejahteraan dan keberlanjutan yang tinggi.

Peningkatan status desa dari tingkat sangat tertinggal ke tertinggal merupakan tantangan yang kompleks dan memerlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, masyarakat desa, dan pihak terkait lainnya. Pola komunikasi yang efektif antara kepala desa dengan berbagai pihak terkait menjadi faktor kunci dalam upaya mencapai tujuan tersebut. Komunikasi yang baik memungkinkan informasi, ide, dan pemahaman saling dipertukarkan, koordinasi dilakukan secara efisien, serta partisipasi masyarakat dapat ditingkatkan. Dengan demikian, landasan teori ini memberikan pemahaman yang penting tentang konsep pembangunan desa dan pentingnya meningkatkan status desa dalam konteks penelitian pola komunikasi kepala desa Buloh.

B. LANDASAN TEORI

Pola Komunikasi

Pola komunikasi merujuk pada cara komunikasi dilakukan antara individu atau kelompok. Pola komunikasi mencakup berbagai elemen, seperti saluran komunikasi yang digunakan, frekuensi komunikasi, gaya komunikasi, dan konteks komunikasi. (Muhammad Saleh, 2023) Pola komunikasi yang efektif melibatkan penyampaian informasi yang jelas, saluran komunikasi yang terbuka dan dapat diakses oleh semua pihak terkait, serta penggunaan bahasa dan gaya komunikasi yang sesuai dengan audiens yang dituju.

Dalam konteks penelitian ini, pola komunikasi kepala desa Buloh menjadi faktor penting dalam meningkatkan status desa dari tingkat sangat tertinggal ke tertinggal. Kepala desa perlu menggunakan pola komunikasi yang efektif untuk membangun komunikasi yang baik dengan masyarakat desa, aparat pemerintahan, dan pihak eksternal. Beberapa aspek pola komunikasi yang relevan dalam konteks ini meliputi:

- a. Saluran Komunikasi: Kepala desa perlu memilih saluran komunikasi yang tepat untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat desa dan pihak terkait lainnya. Saluran komunikasi dapat mencakup pertemuan langsung, penggunaan media massa, media sosial, surat pemberitahuan, atau saluran komunikasi lainnya yang dapat mencapai audiens dengan efektif.
- b. Frekuensi Komunikasi: Kepala desa perlu menjaga frekuensi komunikasi yang memadai dengan masyarakat desa dan pihak terkait lainnya. Dengan berkomunikasi secara rutin, kepala desa dapat memastikan bahwa informasi terkini disampaikan dan pembaruan terhadap program pembangunan desa dikomunikasikan secara teratur.
- c. Gaya Komunikasi: Gaya komunikasi yang tepat juga penting dalam membangun hubungan yang baik antara kepala desa dengan masyarakat desa. Kepala desa perlu menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat desa, menghindari penggunaan istilah teknis yang mungkin sulit dipahami. Selain itu, kepala desa juga perlu memiliki pendekatan komunikasi yang terbuka, inklusif, dan menghargai pendapat serta aspirasi masyarakat desa.
- d. Konteks Komunikasi: Konteks komunikasi meliputi situasi atau kondisi di mana komunikasi terjadi. (Susilawati & Elnandar Zikri, 2022) Dalam sebuah organisasi, kepala desa perlu memahami konteks sosial, budaya, dan politik masyarakat desa

untuk mengadaptasi pola komunikasi yang sesuai. Konteks komunikasi yang baik dapat memfasilitasi pemahaman yang lebih baik, mengatasi perbedaan pemahaman, dan membangun kepercayaan antara kepala desa dan masyarakat desa.

Dengan menggunakan pola komunikasi yang efektif, kepala desa Buloh dapat memastikan bahwa informasi terkait program pembangunan desa disampaikan dengan jelas dan dipahami oleh masyarakat desa. Komunikasi yang baik juga dapat memperkuat partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan desa, meningkatkan koordinasi dengan pihak terkait, serta menciptakan hubungan yang harmonis antara kepala desa dan masyarakat

C. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami pola komunikasi kepala desa Buloh dalam meningkatkan status desa dari sangat tertinggal ke tertinggal. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan holistik tentang fenomena yang diteliti, serta memperoleh perspektif yang kaya dan kontekstual dari para responden (Sugiyono, 2007).

Berikut adalah langkah-langkah metodologi yang akan dilakukan dalam penelitian ini:

1. **Penentuan Lokasi Penelitian:** Lokasi penelitian ditentukan di Desa Buloh, Kecamatan Lhoksukon Teungoh. Desa ini dipilih karena merupakan desa dengan status yang berada pada tingkat sangat tertinggal atau tertinggal, dan kepala desanya memiliki peran penting dalam meningkatkan status desa, karena sikap masyarakatnya di desa ini mereka lebih mendengar perintah oknum warga yang memiliki uang yang banyak dari pada kepala desa serta orang-orang yang berintelektual.
2. **Pengumpulan Data:**
 - a. Wawancara:* Wawancara dilakukan dengan kepala desa Buloh yaitu bapak Salimin, untuk mendapatkan wawasan tentang strategi komunikasi yang digunakan dalam upaya meningkatkan status desa. Wawancara juga dapat dilakukan dengan masyarakat desa yaitu bapak Azhar, dan bapak Mansur, aparat pemerintahan, seperti para Kepala Urusan desa Buloh LT. dan pihak eksternal yang terlibat dalam program pembangunan desa.
 - b. Observasi:* Observasi dilakukan untuk mengamati langsung interaksi antara kepala desa dan masyarakat desa, serta memperhatikan situasi dan konteks komunikasi yang terjadi

dalam kegiatan pembangunan desa. *c. Studi Dokumentasi*: Data juga dikumpulkan melalui studi dokumen terkait, seperti rencana pembangunan desa, laporan kegiatan, dokumen perencanaan, dan catatan rapat terkait pembangunan desa.

3. Analisis Data: Data yang terkumpul akan dianalisis secara kualitatif. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari wawancara, observasi, dan studi dokumen. Data akan dikodekan dan dikategorikan untuk menggali pola-pola komunikasi yang dilakukan oleh kepala desa dan dampaknya terhadap peningkatan status desa.
4. Keabsahan Data: Untuk memastikan keabsahan data, prinsip-prinsip triangulasi akan diterapkan. Hal ini melibatkan perbandingan dan pengecekan kembali data yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data. (Sugiyono., 2016) Hal ini juga dapat melibatkan pemeriksaan data oleh responden untuk memastikan bahwa interpretasi yang diberikan sesuai dengan pengalaman mereka.
5. Interpretasi dan Penyajian Data: Hasil analisis data akan diinterpretasikan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang pola komunikasi kepala desa Buloh dalam meningkatkan status desa. Temuan akan disajikan secara naratif dengan menggunakan kutipan-kutipan atau contoh-contoh yang relevan untuk mendukung temuan tersebut.

Melalui metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam tentang pola komunikasi kepala desa Buloh dan perannya dalam meningkatkan status desa dari sangat tertinggal ke tertinggal. Metode kualitatif memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi aspek-aspek kontekstual dan kompleks dalam hubungan komunikasi yang terjalin antara kepala desa dan masyarakat desa, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan upaya pembangunan desa.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Buloh di Kecamatan Lhoksukon Teungoh merupakan salah satu desa yang berada pada tingkat sangat tertinggal atau tertinggal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola komunikasi yang dilakukan oleh kepala desa Buloh khususnya kepala desa yang dilantik pada periode 2022-2027 dalam upaya meningkatkan status desa dari tingkat tersebut. Pola komunikasi yang efektif menjadi faktor kunci dalam proses ini, karena dapat memfasilitasi partisipasi masyarakat, meningkatkan koordinasi antara pihak terkait, dan memperkuat hubungan kepala desa dengan masyarakat desa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala desa Buloh, masyarakat desa, aparat pemerintahan, dan pihak eksternal yang terlibat dalam program pembangunan desa. Observasi dilakukan untuk mengamati interaksi langsung antara kepala desa dan masyarakat desa, serta konteks komunikasi yang terjadi. Studi dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data dari rencana pembangunan desa, laporan kegiatan, dan dokumen terkait lainnya.

Temuan Penelitian:

a. Strategi Komunikasi Kepala Desa, Kepala desa Buloh menggunakan berbagai strategi komunikasi untuk meningkatkan status desa. Ini meliputi:

Pertemuan Rutin: Kepala desa menyelenggarakan pertemuan rutin dengan masyarakat desa khususnya dalam merencanakan pembangunan yang tepat sasaran sehingga tidak terjadi kesia-siaan terhadap pembangunan desa, dengan melibatkan Tuha peut sebagai unsur pengawasan, juga kepala desa selalu berkonsultasi dengan pihak pemerintahan kecamatan, agar tidak terjadi temuan penyalahgunaan anggaran dikemudian hari (Wawancara, 2023). Untuk menyampaikan informasi terkait program pembangunan, mendengarkan aspirasi masyarakat, dan membangun partisipasi.

Saluran Komunikasi Terbuka: Kepala desa menyediakan saluran komunikasi yang terbuka, seperti kotak saran, surat pemberitahuan, dan media sosial, untuk masyarakat desa agar dapat berkomunikasi dan menyampaikan masukan, kepala desa juga selalu menempel di tempat-tempat umum seperti warung-warung, rumah ibadah terhadap semua informasi yang berhubungan dengan desa tersebut, sehingga tidak terkesan ditutup-tutupi seluruh informasi, kepala desa dalam hal ini Salimin, sangat menginginkan agar seluruh masyarakat, di wilayah kekuasaannya agar setara dengan masyarakat yang ada di desa secara geografisnya berdekatan dengan kota, hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Mansur selaku tokoh Masyarakat, ia mengatakan kepala desa saat ini sangat terbuka dalam segala bidang, terutama mengenai keuangan, yang selalu diperjelaskan secara tulisan maupun lisan (Wawancara Dengan Mansur, Tokoh Masyarakat Gampoeng Buloh LT. Kecamatan Lhoksukon Aceh Utara 29 Juni 2023. 11.30 Wib., 2023).

Pelibatan Masyarakat: Kepala desa melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan terkait pembangunan desa melalui rapat desa, kelompok diskusi, atau komite pembangunan desa, sebagaimana dikatakan Muhammad Sazali, selama kepala desa diemban oleh bapak Salimin, ia selalu melibatkan seluruh masyarakatnya, dalam segala aspek kegiatan di desa, Muhammad Sazali juga menambahkan kepala desa sekarang

ia tidak sedikitpun memiliki sifat kolusi, ia tidak pernah mementingkan kepentingan pribadi dan keluarganya (Wawancara Dengan Ismuhar M.Kom.I Da'i Muda Kota Lhokseumawe, Pada Tanggal 17 November 2023 Pukul 10.00 Wib, 2023).

b. Dampak Pola Komunikasi: Pola komunikasi yang efektif yang dilakukan oleh kepala desa Buloh telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan status desa. Temuan penelitian meliputi:

Peningkatan Partisipasi Masyarakat: Partisipasi masyarakat dalam program-program pembangunan desa meningkat. Masyarakat lebih aktif dalam memberikan masukan, mengikuti kegiatan pembangunan, dan melibatkan diri dalam proyek-proyek desa, dibuktikan selama kepala desa periode 2022-2027 ini, banyak pembangunan yang sudah dibangunnya seperti Kantor BUMG dan ini sangat penting menurut kami selaku masyarakat, serta kepala desa juga telah membangun dua saluran irigasi, tentunya pembangunan ini dapat memperbaiki ekonomi masyarakat di gampong Buloh Lt. Terobosan yang signifikan juga menurut ibu Siti Hawa, kepala desa dibawah kepemimpinan Salimin, telah memberikan hak guna pakai, tanah sawah dari hasil Peninggalan Geusyik Zulkarnaini, yang sebelumnya hanya dikuasi oleh oknum-oknum tertentu tapi sekarang telah di ambil alih oleh Salimi, dan dibagai secara adil kepada masyarakat yang tidak mempunyai lahan di Gampong Buloh Lt tersebut (Wawancara Dengan Bapak Hasri Beliau Merupakan Sekretaris Majelis Ulama Kota Lhokseumawe, Tanggal 20 November 2023 Pukul 16.00, 2023).

Peningkatan Infrastruktur: Melalui komunikasi yang baik, kepala desa dapat mengoordinasikan pembangunan infrastruktur yang lebih baik, seperti jalan, jembatan, dan saluran air. Hal ini memberikan dampak positif pada mobilitas dan aksesibilitas masyarakat. Jalan dan Transportasi: Melalui komunikasi yang efektif dengan masyarakat desa dan pihak terkait, kepala desa dapat mengidentifikasi kebutuhan dan memprioritaskan pembangunan jalan yang diperlukan. Informasi dan masukan dari masyarakat tentang jalan-jalan yang rusak atau sulit diakses dapat diakomodasi melalui komunikasi yang terbuka. Hal ini memungkinkan kepala desa untuk mengoordinasikan program pembangunan dan perbaikan jalan yang lebih efisien. Peningkatan jaringan jalan dan aksesibilitas transportasi akan mempermudah mobilitas masyarakat desa, menghubungkan desa dengan pusat-pusat ekonomi dan layanan, serta meningkatkan konektivitas dengan desa-desa tetangga.

Peningkatan Akses Terhadap Layanan Dasar: Kepala desa berhasil meningkatkan akses masyarakat desa terhadap layanan kesehatan dan pendidikan. Fasilitas kesehatan dan sekolah desa ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, hal ini seperti di sampaikan oleh Risawati (*Wawancara Dengan Risa Wati, Ibu Rumah Tangga Gampong Buloh LT. Kecamatan Lhoksukon Aceh Utara 25 Juni 2023.18. 00 Wib., 2023*) Melalui komunikasi yang efektif antara kepala desa dan masyarakat desa, kepala desa dapat memahami kebutuhan dan tantangan dalam akses terhadap layanan kesehatan. Informasi dari masyarakat tentang ketersediaan fasilitas kesehatan, aksesibilitas, atau kekurangan tenaga medis dapat diungkapkan melalui komunikasi yang terbuka. Kepala desa dapat menggunakan masukan ini untuk mengkoordinasikan upaya meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan di desa, seperti memperkuat puskesmas desa, memberikan pelatihan kesehatan kepada masyarakat, atau mengadakan program imunisasi dan penyuluhan kesehatan. Peningkatan akses terhadap layanan kesehatan akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa, mengurangi angka kesakitan dan kematian, serta memperkuat ketahanan kesehatan desa, Risa wati juga menambahkan saat ini Pos yandu di Gampong buloh sudah lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya.

Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi: Kepala desa memfasilitasi program pemberdayaan ekonomi, seperti pelatihan kewirausahaan, bantuan modal usaha, dan pengembangan potensi lokal. Hal ini memberikan dampak positif pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat desa, Komunikasi yang efektif antara kepala desa dan masyarakat desa memungkinkan kepala desa untuk memahami potensi ekonomi yang ada di desa. Informasi tentang sumber daya alam, keahlian atau keterampilan masyarakat, serta peluang bisnis dapat diungkapkan melalui komunikasi yang terbuka. Kepala desa dapat menggunakan masukan ini untuk merumuskan strategi pemberdayaan ekonomi yang sesuai dengan kondisi desa, seperti pelatihan kewirausahaan, bantuan modal usaha, atau pengembangan produk lokal. (*Wawancara Dengan Nanda Saputri, Ketua PKK Gampong Buloh LT. Kecamatan Lhoksukon Aceh Utara 10 Juni 2023.18. 00 Wib., 2023*) Dengan demikian, masyarakat desa diberdayakan untuk meningkatkan potensi ekonomi mereka sendiri, menciptakan peluang kerja, dan meningkatkan pendapatan keluarga. Sehingga saat ini telah banyak masyarakat Gampong Buloh Lt yang telah mampu membuka Usaha sendiri seperti, rias pengantin, beternak ayam petelor sebagaimana diakui oleh Nanda Saputri selaku Ketua PKK Gampong Tersebut.

Desa Buloh di Kecamatan Lhoksukon Teungoh merupakan salah satu desa yang berada pada tingkat sangat tertinggal atau tertinggal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola komunikasi yang dilakukan oleh kepala desa Buloh khususnya kepala desa yang dilantik pada periode 2022-2027 dalam upaya meningkatkan status desa dari tingkat tersebut. Pola komunikasi yang efektif menjadi faktor kunci dalam proses ini, karena dapat memfasilitasi partisipasi masyarakat, meningkatkan koordinasi antara pihak terkait, dan memperkuat hubungan kepala desa dengan masyarakat desa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala desa Buloh, masyarakat desa, aparat pemerintahan, dan pihak eksternal yang terlibat dalam program pembangunan desa. Observasi dilakukan untuk mengamati interaksi langsung antara kepala desa dan masyarakat desa, serta konteks komunikasi yang terjadi. Studi dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data dari rencana pembangunan desa, laporan kegiatan, dan dokumen terkait lainnya. Hasil temuan menunjukkan bahwa pola komunikasi kepala desa Buloh memiliki peran penting dalam meningkatkan status desa. Pola komunikasi yang efektif memungkinkan penyampaian informasi yang tepat, partisipasi masyarakat yang lebih aktif, dan koordinasi yang lebih baik antara pihak terkait. Komunikasi yang terbuka, inklusif, dan partisipatif juga menciptakan iklim kerja sama yang positif antara kepala desa dan masyarakat, memperkuat kepercayaan dan hubungan yang harmonis

E. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pola komunikasi kepala desa Buloh dalam meningkatkan status desa dari sangat tertinggal ke tertinggal telah berhasil. Pola komunikasi yang efektif, melalui strategi komunikasi yang inklusif dan partisipatif, mampu meningkatkan partisipasi masyarakat, meningkatkan kualitas infrastruktur, meningkatkan akses terhadap layanan dasar, dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa. Temuan penelitian ini memberikan wawasan penting bagi kepala desa dan pemerintah daerah dalam mengembangkan strategi komunikasi yang efektif dalam konteks pembangunan desa.

F. DAFTAR PUSTAKA

Gori, F., & Simamora, P. R. (2020). Pola Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Kinerja Kepala Desa Marao Kecamatan Ulunoyo Kabupaten Nias Selatan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 5(2), 115–122.

- <https://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/socialopinion/article/view/773/680>
- Gudiño León., A. R., Acuña López., R. J., & Terán Torres., V. G. (2021). KECAMATAN LHOKSUKON DALAM ANGKA 2021. *BPS Kabupaten Aceh Utara*, 119. <https://acehutarakab.bps.go.id/publication/2021/09/24/ccbc0357e811317ef206d686/kecamatan-lhoksukon-dalam-angka-2021.html>
- Kessa, W., & REVIEWER. (2015). PERENCANAAN PEMBANGUNAN DESA. *KEMENTERIAN DESA, PEMBANGUNAN DAERAH TERTINGGAL, DAN TRANSMIGRASI REPUBLIK INDONESIA Jl. Abdul Muis No. 7 Jakarta Pusat 10110 Telp. (021) 3500334, 151(7)*, 10–17.
- Muhammad Saleh. (2023). POLA KOMUNIKASI BERDAYA PADA KESEJAHTERAAN MASYARAKAT. *ENCOMMUNICATION: Journal of Communication Studies*, 1(1), 32–59. <https://journal.enliinstitute.com/index.php/ENCOMMUNICATION/article/view/71/8>
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Rosdakarya.
- Susilawati, E., & Elnandar Zikri, A. (2022). Pola Komunikasi Kepala Desa dalam Meningkatkan Kinerja Aparatur di Kantor Desa Gunung Jaya Cisaat Kabupaten Sukabumi. *Jurnalika : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(2), 83–97. <https://doi.org/10.37949/jurnalika6233>
- Wawancara. (2023). *Wawancara dengan Ustad Ahmad Arsyi, Pembina YAPEDA Kota Lhokseumawe 17 November 2023. 9.00 Wib. 2023.*
- Wawancara dengan Bapak Hasri Beliau merupakan Sekretaris Majelis Ulama Kota Lhokseumawe, Tanggal 20 November 2023 Pukul 16.00. (2023).
- Wawancara dengan Ismuhar M.Kom.I Da'i Muda Kota Lhokseumawe, Pada Tanggal 17 November 2023 Pukul 10.00 Wib. (2023). 2023.
- Wawancara dengan Mansur, Tokoh Masyarakat Gampoeng Buloh LT. Kecamatan Lhoksukon Aceh Utara 29 Juni 2023. 11.30 Wib. (2023). 2023.
- Wawancara dengan Nanda Saputri, Ketua PKK Gampoeng Buloh LT. Kecamatan Lhoksukon Aceh Utara 10 Juni 2023.18. 00 Wib. (2023). 2023.
- Wawancara dengan Risa Wati, Ibu Rumah Tangga Gampoeng Buloh LT. Kecamatan Lhoksukon Aceh Utara 25 Juni 2023.18. 00 Wib. (2023). 2023.